

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kematangan psikologis calon pengantin ASN di Kota Surakarta cukup beragam, mulai dari yang sudah matang hingga yang belum terlalu matang. Variasi ini dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti kepribadian, pendidikan, agama, latar belakang keluarga, dan lingkungan sosial. Secara umum, mayoritas responden menunjukkan kesiapan yang cukup baik untuk menikah, tercermin dari kemampuan mengelola emosi, komunikasi yang efektif dengan pasangan, tanggung jawab, dan keterbukaan untuk belajar. Mereka juga memahami pentingnya pendidikan, memiliki nilai-nilai agama yang kuat, serta mendapatkan dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial yang positif. Namun, sebagian kecil responden menunjukkan kesiapan yang belum optimal, terutama karena faktor eksternal seperti tekanan usia atau ekspektasi sosial untuk segera menikah. Hal ini menunjukkan bahwa kematangan psikologis tidak hanya ditentukan oleh usia, tetapi oleh kesiapan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Program konseling pranikah yang diselenggarakan oleh institusi ASN yaitu BKPSDM dinilai sangat membantu dalam membekali calon pengantin dengan nilai-nilai penting dalam kehidupan rumah tangga seperti spiritualitas, komunikasi, pemahaman karakter pasangan, serta kesiapan ekonomi dan psikologis. Upaya ini dapat meningkatkan ketahanan keluarga dan menurunkan risiko perceraian. Kesimpulan utamanya, meskipun terdapat variasi tingkat kesiapan, secara keseluruhan calon pengantin ASN di Surakarta memiliki pondasi psikologis yang cukup kuat dan kematangan psikologis yang cukup baik untuk membangun rumah

tangga yang sehat dan harmonis. Tidak lupa dengan dukungan pembinaan berkelanjutan serta kesediaan untuk terus belajar dan berkembang, potensi keberhasilan dalam pernikahan mereka cukup tinggi. Namun, bagi yang belum matang secara psikologis, intervensi seperti konseling atau terapi perlu dilakukan sebagai upaya preventif terhadap dinamika negatif dalam kehidupan pernikahan.

5.2 Saran

1. Saran bagi Instansi (BKPSDM Kota Surakarta)

Mengingat peran strategis BKPSDM yang sudah disebutkan, langkah pengembangan yang bisa diambil seperti Personalisasi Materi Konseling, Mengingat adanya variasi tingkat kematangan, BKPSDM disarankan untuk tidak hanya memberikan materi yang bersifat umum, tetapi juga melakukan screening awal untuk memetakan calon pengantin yang masuk kategori belum optimal. Penguatan Modul Tekanan Eksternal: Menambahkan materi khusus mengenai cara menghadapi tekanan sosial atau *peer pressure* terkait usia nikah, agar calon pengantin tidak menikah hanya karena tuntutan lingkungan.

2. Saran bagi Calon Pengantin ASN

Self-Awareness (Kesadaran Diri): Calon pengantin yang merasa belum matang secara psikologis diharapkan tidak ragu untuk mencari bantuan profesional (psikolog atau konselor) sebelum hari pernikahan serta Komunikasi Intensional: Mengingat komunikasi efektif adalah poin positif yang ditemukan, calon pengantin disarankan untuk terus melatih keterbukaan mengenai ekspektasi peran, manajemen keuangan, dan visi pengasuhan anak sejak dini.

3. Saran bagi Lingkungan Sosial dan Keluarga

Karena latar belakang keluarga dan lingkungan sosial berpengaruh signifikan: Edukasi Support System: Memberikan edukasi kepada lingkungan kerja maupun keluarga agar tidak memberikan tekanan berlebih terkait pernikahan, melainkan memberikan ruang bagi individu untuk mencapai kematangan emosional terlebih dahulu.

4. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Studi Longitudinal: Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian longitudinal (jangka panjang) guna melihat apakah tingkat kematangan sebelum menikah benar-benar berkorelasi linier dengan tingkat kebahagiaan atau rendahnya angka perceraian setelah 5 tahun pernikahan serta Perluasan Variabel: Meneliti lebih dalam mengenai pengaruh beban kerja ASN terhadap kesiapan mental membangun rumah tangga, mengingat tuntutan profesi ASN seringkali memiliki dinamika tersendiri.